

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan pondasi yang pertama untuk pencapaian sukses pendidikan selanjutnya. Pendidikan dilaksanakan pada bentuk proses pembelajaran yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sekolah. Sekolah ialah lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk mengantarkan siswa mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, melakukan proses pembelajaran di sekolah, dapat membantu manusia menata hidupnya di masa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah, bergantung pada proses pembelajaran di kelas.

Bahasa Indonesia pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Bahasa Indonesia pembelajaran mencakup empat komponen keterampilan bahasa. Keterampilan bahasa tersebut adalah keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Keempat

keterampilan ini saling melengkapi dalam keseluruhan komunikasi, salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat respektif adalah membaca.

Keterampilan membaca adalah salah satu kegiatan penting dalam menopang kesuksesan belajar siswa. Membaca di Sekolah Dasar perlu diajarkan dengan matang karena terkait membaca pada tahapan yang lebih kompleks. Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar sesuai tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Keterampilan secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di Sekolah Dasar. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 02 PPA Kota Solok di kelas V, pada tanggal 09 November 2022 ditemukan masalah: (1) siswa tidak memperhatikan guru dalam menerangkan pelajaran, (2) rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa, (3) siswa keluar masuk saat proses jam belajar, (4) siswa kurang berminat untuk membaca, (5) siswa meribut dalam proses pembelajaran, (6) pendekatan yang digunakan guru kurang menarik bagi siswa, (7) guru mengajar konvensional.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 November 2022, dengan guru kelas V, Zulmiati, S.Pd. Menjelaskan kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelasnya, proses pembelajaran belum berjalan dengan baik. Dan kurangnya aktivitas siswa dalam

mengemukakan pendapat, siswa kurang aktif saat guru memberikan pertanyaan hanya sebagian yang menjawab.

Data yang didapat dari guru kelas V, sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 80. Penilaian Harian Siswa Kelas V semester I tahun ajaran 2021/2022 tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Harian Bahasa Indonesia Semester I Siswa Kelas V SDN 02 PPA Kota Solok Tahun Ajaran 2021/2022.

| Jumlah siswa | Nilai bahasa Indonesia | | | Pencapaian KKM | |
|--------------|------------------------|----------|-----------|----------------|--------------|
| | Tertinggi | Terendah | Rata-Rata | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 30 | 90 | 40 | 63 | 10 orang | 20 orang |

Sumber: Guru Kelas V SDN 02 PPA Kota Solok.

Berdasarkan data Penilaian Harian siswa yang diperoleh dari guru kelas V SDN 02 PPA Kota Solok, masih banyak siswa nilaiannya yang rendah. Dari jumlah siswa 30 orang, 10 orang siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Adapun 20 orang siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Berdasarkan observasi tersebut, peneliti bermaksud memberikan solusi terhadap permasalahan itu. Salah satu model yang dapat digunakan untuk peningkatan keterampilan membaca siswa yaitu dengan menggunakan *model Problem Based Learning (PBL)*. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* menurut Shoimin (2016: 130), merupakan model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta

didik, belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Dari penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk memecahkan masalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *problem based learning (PBL)* pada Kelas V SDN 02 PPA Kota Solok”.

Pembelajaran meringkas teks penjelasan terdapat di kurikulum 2013 Revisi 2018, pada KD 3.5 meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau media elektronik dan. Indikator yang terdiri dari 3.1.1 menjelaskan ciri-ciri teks penjelasan (eksplanasi), serta 3.1.2. mengetahui langkah-langkah meringkas teks bacaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak memperhatikan guru dalam menerangkan pelajaran,
- 2) Rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa ,
- 3) Siswa keluar masuk saat proses jam belajar,
- 4) Siswa kurang berminat untuk membaca,
- 5) Siswa meribut dalam proses pembelajaran,
- 6) Pendekatan yang digunakan guru kurang menarik bagi siswa,

- 7) Guru mengajar konvensional.
- 8) Proses pembelajaran belum berjalan dengan baik.
- 9) Kurangnya aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat,
- 10) Siswa kurang aktif saat guru memberikan pertanyaan hanya sebagian yang menjawab.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan yang terbatas maka pembatasan masalah rendahnya kemampuan membaca siswa dan proses pembelajaran belum berjalan dengan baik solusinya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *problem based learning* (PBL) pada kelas V di SDN 02 PPA Kota Solok?
- b. Bagaimanakah peningkatan hasil nilai belajar keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *problem based learning* (PBL) pada kelas V di SDN 02 PPA Kota Solok?

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan pada rumusan masalah maka peneliti memberikan alternative pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *problem based learning* (PBL) pada kelas V di SDN 02 PPA Kota Solok.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *problem based learning* (PBL) pada kelas V di SDN 02 PPA Kota Solok.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil nilai belajar keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *problem based learning* (PBL) pada kelas V di SDN 02 PPA Kota Solok.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, dapat mempertimbangkan metode baru di sekolah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *problem based learnig (PBL)*.
2. Bagi guru, dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Problem Based Learnig (PBL)*.
4. Bagi peneliti lain, menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* di SDN 02 PPA.

